

(Diterima : 20-11-2020

Revisi : 20-6-2020

Dipublikasi : 25-6-2021)

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMPULKAN ISI BERITA
YANG DIBACAKAN MELALUI METODE DISKUSI
DALAM PEMBELAJARAN DARING**

Arief Muhakim

SMP Salman Al Farisi Bandung

Jl. Tubagus Ismail VIII No.42A Kota Bandung

Pos-el : ariefmuhakim@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the ability to conclude the content of the news read through the technique of applying the online discussion method (in the network). The research method uses classroom action research (PTK). The research was carried out in the odd semester of the 2020/2021 school year for two cycles in October 2020 at Salman Al Farisi Junior High School, Bandung. Based on the findings and results of data analysis, it can be concluded that learning through the discussion method can improve students' ability to conclude news content. This is based on the following findings. Through the discussion method, students are more enthusiastic and enthusiastic in concluding the content of the news that is read. This can be observed based on the results of reflection activities in cycle I, from 25 students as many as 17 students stated that they were more enthusiastic about concluding news content using the discussion method, while in cycle II all students stated that they were more enthusiastic about concluding the content of the news using the discussion method.

Keywords : *news, discussion, online*

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi berita yang dibacakan melalui teknik penerapan metode diskusi daring (dalam jaringan). Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan semester ganjil tahun pelajaran 2020/ 2021 selama dua siklus pada bulan Oktober 2020 di SMP Salman Al Farisi Bandung. Berdasarkan temuan dan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita. Hal ini didasarkan pada temuan sebagai berikut Melalui metode diskusi siswa lebih bersemangat dan antusias dalam menyimpulkan isi berita yang dibacakan. Hal ini dapat dicermati berdasarkan hasil kegiatan refleksi pada siklus I, dari 25 siswa sebanyak 17 siswa menyatakan lebih bersemangat menyimpulkan isi berita dengan metode diskusi, sedangkan pada siklus II semua siswa

menyatakan lebih bersemangat menyimpulkan isi berita dengan menggunakan metode diskusi.

Kata-kata Kunci : berita, diskusi, daring

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang berfungsi sebagai bahasa negara dan bahasa persatuan. Bahasa adalah alat komunikasi, baik komunikasi secara lisan maupun komunikasi secara tertulis. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan dalam berkomunikasi perlu dimiliki oleh setiap pemilik bahasa. Pengajaran bahasa bertujuan agar siswa memiliki keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Terampil berbahasa berarti terampil mendengarkan, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis (Suparno, 2006).

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting diajarkan kepada siswa adalah keterampilan mendengarkan, sesuai dengan standar kompetensi (SK) memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita. Kompetensi Dasar (KD) menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat, dengan indikator mampu menunjukkan pokok-pokok berita, mampu menjadikan pokok-pokok berita menjadi isi berita dan mampu menyimpulkan isi berita dalam satu alinea (Silabus Bahasa Indonesia Kelas VIII Semester Ganjil, 2020)

Kemampuan menyimpulkan isi berita sangat penting dimiliki oleh siswa. Selanjutnya, Astuti (2002) bahwa keterampilan mendengarkan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari untuk menunjang kemampuan berbahasa yang baik. Dengan menguasai keterampilan mendengarkan, maka

siswa akan memperoleh pengetahuan dari bahan simakan. Namun, kenyataan menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita yang dibacakan. Hal tersebut disebabkan berbagai faktor diantaranya kurang tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan. Dalam proses belajar-mengajar sebelumnya, peneliti hanya menggunakan metode pemberian tugas pada pembelajaran menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam pembelajaran mendengarkan, sehingga siswa cenderung merasa bosan dalam menerima pelajaran mendengarkan

Berdasarkan hasil observasi awal atau temuan di kelas diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VIII C SMP Salman Al Farisi Bandung, Tahun Pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, aspek mendengarkan masih dikategorikan rendah. Siswa kurang

mampu menunjukkan pokok-pokok berita, menunjukkan isi berita, dan menyimpulkan isi berita yang dibacakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai harian semester ganjil yang dilaksanakan pada 19 Oktober 2020, dengan nilai rata-rata 63,00 dan nilai ini masih di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 75,00. Rendahnya nilai rata-rata ini dikarenakan siswa merasa bosan dengan metode yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran menyimpulkan isi berita. Hal tersebut menjadi permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan memilih salah satu teknik pembelajaran, yaitu teknik pembelajaran diskusi daring (dalam jaringan). Metode diskusi daring dipandang lebih tepat karena memiliki kelebihan dibanding dengan metode yang lain.

Melalui teknik pembelajaran diskusi daring diharapkan menjadi alternatif belajar yang baru dalam upaya meningkatkan aktivitas yang sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan teknik pembelajaran diskusi daring bertujuan agar siswa mampu bekerja sama dengan teman diskusi yang lain dalam mencapai tujuan bersama, mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kelompok diskusi daring sehingga aktivitas dan hasil pembelajaran siswa dapat meningkat.

Kelebihan teknik

pembelajaran diskusi kelompok antara lain, (1) membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir; (2) membantu siswa mengevaluasi logika dan bukti-bukti bagi posisi dirinya atau posisi yang lain; (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memformulasikan penerapan suatu prinsip; (4) membantu siswa menyadari akan suatu problem dan memformulasikannya dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan atau ceramah; (5) menggunakan bahan-bahan dari anggota lain dalam kelompoknya; (6) mengembangkan motivasi untuk belajar lebih baik; (7) siswa akan lebih cepat dalam menemukan dan mengorganisasikan ide dengan bantuan teman sebaya karena menulis merupakan aktivitas kolaborasi (Zaini *et al*, 2004).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan kemampuan menyimpulkan isi berita yang dibacakan melalui teknik diskusi daring (dalam jaringan) siswa kelas VIII C SMP Salman Al Farisi Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021?

Tujuan penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan

menyimpulkan isi berita yang dibacakan melalui teknik penerapan metode diskusi daring (dalam jaringan).

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas memiliki manfaat yang penting mencakup manfaat teoritis dan praktis.

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam penerapan teknik pembelajaran diskusi daring (dalam jaringan) dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan.

Manfaat Praktis

Bagi siswa

Manfaat penelitian secara praktis bagi siswa adalah untuk meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran mendengarkan, serta meningkatkan kemampuan siswa menyimpulkan isi berita.

Bagi guru

Meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan teknik diskusi daring (dalam jaringan).

Memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Salman Al Farisi Bandung.

Metode Pembelajaran Diskusi

Metodologi pembelajaran

adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai (Hastuti, 1997). Sedangkan Muhibbin (2000), mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran dan pengajar memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan.

Diskusi sebagai metode pembelajaran adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif, menyebutkan bahwa dibanding dengan metode ceramah, dalam hal retensi, proses berpikir tingkat tinggi, pengembangan sikap dan

pemertahanan motivasi, lebih baik dengan metode diskusi. Hal ini disebabkan metode diskusi memberikan kesempatan anak untuk lebih aktif dan memungkinkan adanya umpan balik yang bersifat langsung. Menurut Mc. Keachie-Kulik dari hasil penelitiannya, dibanding metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan anak dalam pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Tetapi dalam transformasi pengetahuan, penggunaan metode diskusi hasilnya lambat dibanding penggunaan ceramah. Sehingga metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan anak dari pada metode diskusi.

Pemecahan masalah merupakan tujuan utama dari diskusi (Maier, dalam Depdikbud, 2013). Masalah-masalah yang tepat untuk pembelajaran dengan metode diskusi adalah masalah yang menghasilkan banyak alternatif pemecahan.

Dan juga masalah yang mengandung banyak variabel. Banyaknya alternatif dan atau variabel tersebut dapat memancing anak untuk berfikir. Oleh karena itu, masalah untuk diskusi yang pemecahannya tidak menuntut anak untuk berfikir, misalnya hanya menuntut anak untuk menghafal, maka masalah tersebut tidak cocok untuk didiskusikan.

Menurut Maiyer (Depdikbud, 2013) dalam diskusi kelompok kecil, dapat

meningkatkan siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah. Untuk itu, bilamana guru menginginkan keterlibatan anak secara maksimal dalam diskusi, maka jumlah anggota kelompok diskusi perlu diperhatikan guru. Jumlah anggota kelompok diskusi yang mampu memaksimalkan partisipasi anggota adalah antara 3-7 anggota. Dari hasil pengamatan, kelompok diskusi yang jumlah anggotanya antara 3-7. Anggota yang diduga kurang berpartisipasi penuh berkisar 1-2 orang. Dalam diskusi dengan jumlah anggota yang relatif kecil memungkinkan setiap anak memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi. Masalah atau isu yang dijadikan topik diskusi hendaknya yang relevan dengan minat anak. Masalah diskusi yang cocok dengan minat anak dapat mendorong keterlibatan mental dan keterlibatan emosional siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan semester ganjil tahun pelajaran 2020/ 2021 selama dua siklus pada bulan Oktober 2020 di SMP Salman Al Farisi Bandung.

Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada siswa VIII C SMP Salman Al Farisi dengan jumlah siswa sebanyak sebanyak 25 siswa yang terdiri atas 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Penulis memilih kelas ini karena nilai rata-rata siswa

menyimpulkan isi berita belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kemampuan siswa menyimpulkan isi berita melalui metode diskusi daring (dalam jaringan) pada saat pembelajaran daring menyimpulkan isi berita.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditentukan pada aspek dan hasil pelaksanaan tindakan sampai pada perubahan yang dialami siswa. Dari segi proses 75 % siswa aktif dalam pembelajaran. Sementara itu dari segi hasil penelitian tindakan kelas dapat berhasil, jika siswa mencapai nilai 78 atau lebih sebanyak 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMP Salman Al Farisi Bandung, peneliti dibantu oleh seorang kolaborator, yaitu guru Bahasa Indonesia yang memberikan masukan dalam rangka pengumpulan data selama proses pembelajaran berlangsung, baik segi kelebihan maupun kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran daring menyimpulkan isi berita dengan menggunakan teknik pembelajaran diskusi, serta tanggapan siswa tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung dan data lain

yang mendukung yakni berupa hasil tulisan siswa.

Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Setiap tindakan dalam setiap siklus merupakan tahapan yang berkesinambungan. Dalam kegiatan menyimpulkan isi berita, siswa terlebih dahulu mencermati dan memahami teks berita yang dibacakan. Kemudian siswa menentukan pokok-pokok berita, isi berita, serta menyimpulkan berita yang didengar. Hasil yang dikumpulkan adalah pekerjaan siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar menyimpulkan isi berita siswa kelas VIII semester ganjil. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Refleksi dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Proses pembelajaran mendengarkan dengan menerapkan teknik pembelajaran diskusi meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses keterampilan mendengarkan. Aktivitas guru terkait dengan persiapan pembelajaran, mengarahkan keterkaitan pembelajaran diskusi dengan keterampilan mendengarkan, pemanfaatan pembelajaran diskusi, memantau aktivitas siswa di dalam penelitian ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penerapan teknik diskusi. Aspek yang dinilai dalam mendengarkan berita yaitu keterampilan menentukan pokok-pokok berita, menentukan isi berita

serta menyimpulkan isi berita.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus ke satu, kompetensi (KD 4.1) adalah menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar yang dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Setiap tatap muka merupakan tahapan pembelajaran yang berkesinambungan.

Perencanaan

Perencanaan tindakan peningkatan kemampuan menyimpulkan isi berita melalui metode diskusi disusun sebelum pelaksanaan tindakan. Perencanaan didasarkan pada hasil studi pendahuluan, yaitu berkaitan dengan kenyataan sebagai berikut.

1. Pembelajaran berjalan monoton karena penggunaan teknik ceramah yang menonjol sehingga hanya guru yang aktif menjelaskan.

2. Siswa belum aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

3. Berkaitan dengan pembelajaran menyimpulkan isi berita, masih banyak siswa yang belum paham cara menyimpulkan isi berita.

4. Untuk meningkatkan semangat belajar yang lebih baik, peneliti mencoba menggunakan metode diskusi untuk menyampaikan materi pelajaran. Ternyata metode diskusi mendapat respon dari siswa.

Hal-hal tersebut dijadikan pertimbangan dalam perencanaan.

Wujud dari perencanaan tersebut tampak pada RPP yang digunakan pada siklus I yang didalamnya terdapat : (a) tujuan pembelajaran, (b) materi pembelajaran, (c) metode pembelajaran, (d) langkah-langkah kegiatan, (e) sumber belajar, (f) penilaian. Perencanaan awal adalah guru melakukan kegiatan awal, mengondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa, mengapersepsi, tanya jawab tentang berita, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah siswa diasumsikan telah terfokus pada pembelajaran, direncanakan kegiatan inti sebagai berikut :

1. Siswa dibagi menjadi lima kelompok dengan cara berhitung satu sampai lima, siswa yang mendapat nomor sama bergabung dalam satu kelompok. Setiap kelompok terdiri dari lima siswa.

2. Guru menyiapkan teks berita.

3. Guru memberikan contoh teks berita kepada siswa.

4. Siswa diminta untuk membacakan teks berita di kelas daring.

5. Siswa yang lain mendengarkan dan mencermati berita yang dibacakan.

6. Siswa berdiskusi untuk menyimpulkan isi berita yang dibacakan.

7. Guru membimbing siswa berdiskusi.

8. Secara individu siswa mengerjakan soal menyimpulkan isi berita dengan lembar kegiatan

peserta didik (LKPD) yang telah disediakan guru.

9. Peneliti dan kolaborator menyiapkan instrumen lain, yaitu daftar cek aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Penilaian difokuskan pada kemampuan siswa menentukan pokok-pokok berita, isi berita, serta menyimpulkan berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.



Pengamatan

Observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran untuk mengukur ketercapaian indikator. Hasil kegiatan observasi di kelas VIII C SMP Salman Al Farisi pada siklus kesatu dalam menyimpulkan isi berita yang dibacakan melalui kegiatan diskusi kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut. Rencana pembelajaran yang dibuat guru belum dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran karena guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk banyak terlibat didalam proses pembelajaran. Guru belum maksimal dalam membimbing siswa pada

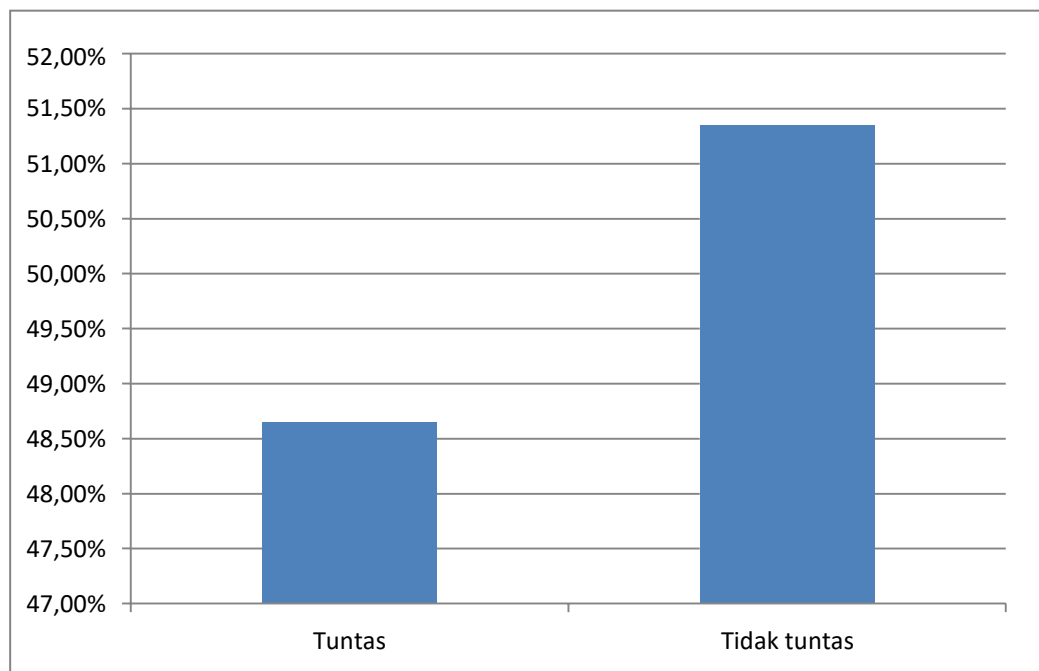
pelaksanaan pembelajaran, hal inilah yang membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai kolaborator, proses pembelajaran menyimpulkan isi berita yang dibacakan melalui kegiatan diskusi kelompok pada siklus I belum mencapai indikator yang diharapkan. Dalam melaksanakan diskusi secara kelompok hanya sebagian siswa yang aktif, sedangkan sebagian siswa ada yang belum terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok .

Pada pembelajaran siklus satu aktivitas siswa belum maksimal, dari 25 siswa hanya 15 siswa yang sudah menunjukkan aktivitas positif serius dan sudah mulai mampu bekerja sama

menyelesaikan tugas. Sementara, 10 orang siswa masih menunjukkan aktivitas belum serius menunjukkan aktifitas pasif dalam kegiatan diskusi.

Pelaksanaan penilaian

menyimpulkan isi berita yang dibacakan dilakukan untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar pada pembelajaran siklus I. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 1.



Nilai tertinggi	= 90
Nilai terendah	= 50
Rerata nilai	= 70

Grafik 1. Ketuntasan belajar Siklus I.

Grafik 1 menunjukkan dari 25 siswa hanya 12 siswa atau 48,65 % yang sudah tuntas belajar dengan Kriteria Kompetensi Minimal (KKM) 75. Dengan demikian, masih ada 13 siswa atau 51,35 % yang belum mampu mencapai Kriteria Kompetensi Minimal (KKM). Untuk mengetahui penyebab gagalnya 13 siswa, guru peneliti dan guru kolaborator mendiskusikan hal-hal yang menyebabkan 13 siswa belum tuntas belajar pada kegiatan refleksi. Nilai rerata kelas pembelajaran

siklus satu adalah 70 dan nilai ini belum mencapai nilai target Kriteria Kompetensi Minimal (KKM) yaitu 75. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50.

Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua merupakan tindak lanjut dan sekaligus refleksi dari pelaksanaan siklus kesatu yaitu pelaksanaan keterampilan mendengarkan.

Kompetensi dasarnya adalah menyimpulkan isi berita yang

dibacakan dalam beberapa kalimat. Siklus kedua dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Setiap pertemuan merupakan tahapan pembelajaran yang berkesinambungan mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada siklus kedua guru menerapkan hasil refleksi dari siklus kesatu.

Proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran keterampilan mendengarkan menerapkan teknik diskusi cukup terlaksana dengan baik. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik diskusi kelompok mendapat respon dari siswa dan siswa terlihat aktif dalam mendengarkan. Namun masih ada beberapa siswa yang belum terlibat aktif. Agar semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran mendengarkan, maka pada siklus dua ini dilaksanakan pembelajaran mendengarkan dengan kelompok lebih kecil. Pada siklus kesatu setiap kelompok berjumlah lima siswa. Sedangkan pada siklus kedua dibatasi hanya empat siswa yang anggotanya oleh guru peneliti. Siswa yang berdaya serap tinggi didistribusikan keseluruh kelompok diskusi, begitu juga siswa yang berdaya serap rendah didistribusikan keseluruh kelompok diskusi. Dengan demikian, anggota kelompok diskusi lebih heterogen dan kemampuan daya serapnya lebih merata.

Pengamatan

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengukur

ketercapaian indikator. Hasil observasi pada siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus kedua yang dibuat oleh guru lebih baik dari siklus kesatu, karena pada siklus kedua dapat membuat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat mengonstruksi pengetahuan, sudah berjalan baik dengan terjadinya proses tanya jawab antara guru dan siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Guru sabar dalam membimbing siswa sehingga banyak kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti. Pelaksanaan pembelajaran mulai berjalan lancar karena guru mulai maksimal membimbing pelaksanaan pembelajaran, hal ini yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VIII C.

Berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh kolaborator, proses pembelajaran mendengarkan dengan penerapan diskusi kelompok sudah mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian ini. Proses pembelajaran aktivitas guru siklus kedua termasuk kategori baik. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa, siswa sudah mulai terlihat aktif. Pada pembelajaran siklus dua keberanian siswa menanggapi, menyanggah, mengkritik dan bertanya sudah cukup merata ke seluruh anggota

kelompok. Hanya beberapa orang siswa yang berdaya serap rendah masih sangat pasif pada kegiatan diskusi kelas yang dipimpin oleh guru peneliti. Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa meningkat.

Anggota diskusi kelompok yang heterogen seperti ini ternyata mampu meningkatkan aktivitas belajar, dan mendorong siswa berpikir kritis, mengekspresikan pendapatnya secara bebas, menyumbangkan pikirnya untuk memecahkan masalah bersama dengan berbagai jalan alternatif, dan membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.

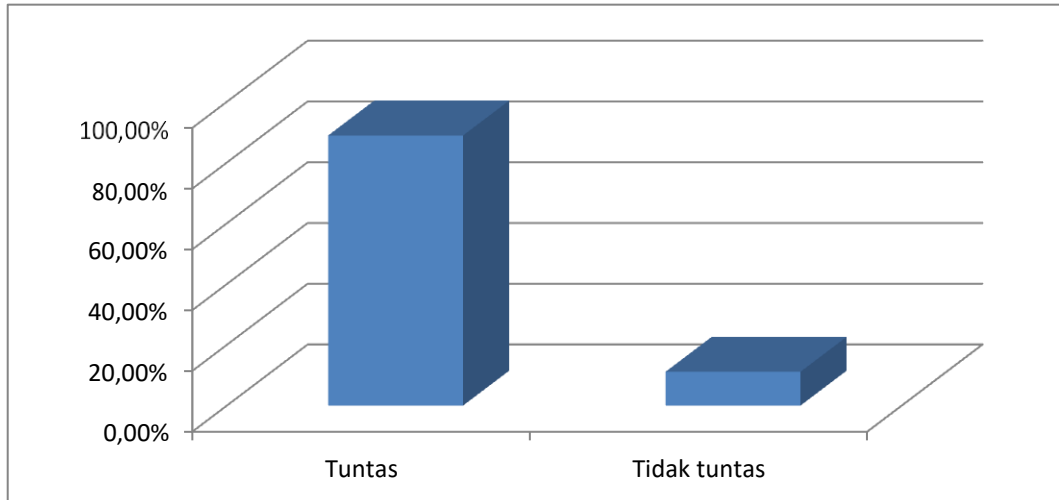
Namun demikian, belajar dengan metode diskusi masih menyimpan kelemahan seperti: tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar, peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas, kegiatan diskusi sering didominasi oleh orang-orang yang suka berbicara.

Pada pembelajaran siklus dua aktivitas positif siswa meningkat. Sebanyak 15 siswa bekerja lebih serius karena terbawa situasi diskusi kelompok yang heterogen oleh siswa yang berdaya serap tinggi. Di dalam kerja kelompok

terdapat kerja sama antara siswa yang berdaya serap tinggi dengan siswa yang berdaya serap rendah. Sebanyak 15 orang siswa saling membantu dalam kelompok masing-masing.

Aktivitas berikutnya, setiap kelompok diwakili satu siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas secara bergiliran mulai dari kelompok satu, dua, tiga dan seterusnya. Siswa dari kelompok lain saling menanggapi, menyanggah, bertanya, dan mengkritik sehingga suasana diskusi kelas makin hidup. Jalannya diskusi kelas tidak lagi didominasi oleh kelompok siswa yang berdaya serap tinggi. Kemampuan saling menanggapi presentasi perwakilan kelompok diskusi sudah semakin merata.

Pada akhir pembelajaran siklus dua siswa mengerjakan tugas evaluasi dengan mengerjakan LKPD yang telah disusun oleh guru peneliti yaitu menyimpulkan isi lima pokok-pokok berita yang dibacakan, kemudian mengembangkan pokok-pokok berita menjadi isi berita dan menyimpulkan berita dalam beberapa kalimat. Hasil ketuntasan belajar pada pembelajaran siklus dua bisa dilihat pada grafik 2 di bawah ini



Rerata nilai = 81
 Nilai tertinggi = 95
 Nilai terendah = 65

Grafik 2. Ketuntasan Belajar diklus Dua

Berdasarkan data hasil mendengarkan yang dicapai siswa, kemampuan siswa dalam menentukan pokok-pokok berita, menentukan isi berita serta menyimpulkan berita yang dibacakan sudah mencapai kategori baik. Rata-rata nilai kelas VIII C mencapai 81 sedangkan indikator yang ditetapkan dalam penilaian

adalah 75. Berdasarkan data yang diperoleh dalam siklus kedua ini terjadi peningkatan, dan telah mencapai indikator kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SMP Salman Al Farisi, sehingga tidak perlu diadakan siklus ketiga untuk memperbaiki proses pembelajaran pada hasil mendengarkan.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II dalam Menyimpulkan Isi Berita.

No	Hasil Tes	Nilai Rata-Rata	Tingkat Kemampuan
1.	Pra Siklus	68	Kurang
2.	Siklus I	70	Kurang
3.	Siklus II	81	Baik

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita yang dibacakan pada hasil pra siklus ke siklus kesatu mengalami peningkatan dari 68,00 menjadi 70,00 . Dari hasil tes siklus kesatu ke siklus kedua mengalami peningkatan dari 70,00 menjadi 81,00 atau dari tingkat kemampuan kurang menjadi tingkat kemampuan baik.

Dengan demikian dalam proses pengelolaan pembelajaran dengan pnerapan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita yan dibacakan pada setiap siklus.

Pembahasan

Penggunaan metode diskusi di dalam proses pembelajaran mendengarkan dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi berita yang dibacakan. Metode diskusi yang digunakan dalam proses pembelajaran menyimpulkan isi berita sangat membantu siswa dalam meyelesaikan tugas yang diberikan guru, karena dengan metode diskusi siswa termotivasi untuk kreatif, aktif, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Metode diskusi memberikan kesempatan anak untuk lebih aktif dan memberikan umpan balik yang bersifat langsung. Melalui penggunaan metode diskusi, siswa juga mendapat kesempatan untuk latihan keterampilan berkomunikasi

dan mengembangkan strategi berfikir dalam memecahkan masalah. Namun demikian pembelajaran dengan metode diskusi semacam ini keberhasilannya sangat bergantung pada anggota kelompok itu sendiri dalam memanfaatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan proses diskusi, peranan pemimpin diskusi dalam hal ini guru sangat menentukan. Pemimpin diskusi bertugas untuk mengklarifikasi topik yang tidak jelas. Jika diskusi tidak berjalan, pemimpin diskusi berkewajiban mengambil inisiatif dengan melontarkan ide-ide yang dapat memancing pendapat peserta diskusi.

Demikian pula bila terjadi ketegangan dalam proses diskusi, tugas pemimpin diskusi adalah meredakan ketegangan. Tidak jarang pendapat-pendapat dalam diskusi menyimpang dari topik utama, karena itu pemimpin diskusi bertugas untuk mengembalikan pembicaraan kepada topik utama diskusi. Pemilikan pengetahuan secara umum tentang masalah yang didiskusikan adalah prasyarat agar setiap peserta mampu mengemukakan pendapat. Diskusi tidak akan berhasil manakala peserta diskusi belum memiliki pengetahuan yang menjadi masalah yang didiskusikan.

Diskusi sebagai metode mengajar lebih cocok dan diperlukan apabila (guru) hendak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan

kemampuannya, berpikir kritis, menilai perannya dalam diskusi, memandang masalah dari pengalaman sendiri dan pelajaran yang diperoleh di sekolah, memotivasi, dan mengkaji lebih lanjut. Melalui diskusi dapat dikembangkan keterampilan menginterpretasi, menarik kesimpulan, mengaplikasikan teori, dan mengkomunikasikan pendapat.

Kelebihan dan Keterbatasan Metode Diskusi pada Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita yang Dibacakan

Kelebihan dan Keterbatasan Metode Diskusi pada Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita yang Dibacakan sebagai berikut.

Kelebihannya antara lain: Siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat, siswa dapat mendengarkan pendapat orang lain, siswa yang berdaya serap rendah dapat terbantu oleh siswa yang berdaya serap tinggi dalam menyimpulkan isi berita dan komunikasi antara siswa tampak lebih baik serta toleransi antar siswa pun terlihat lebih baik, siswa tampak antusias dan bersemangat dalam berdiskusi.

Namun demikian belajar dengan metode diskusi masih menyimpan kelemahan seperti: Siswa yang suka berbicara masih mendominasi dalam diskusi, sedangkan siswa yang berdaya serap rendah dan pendiam hanya menunggu hasil diskusi saja. Jika kurang

pengawasan dari guru, siswa cenderung tidak serius dalam berdiskusi dan mengobrol yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita. Hal ini didasarkan pada temuan sebagai berikut.

1. Melalui metode diskusi siswa lebih bersemangat dan antusias dalam menyimpulkan isi berita yang dibacakan. Hal ini dapat dicermati berdasarkan hasil kegiatan refleksi pada siklus I, dari 25 siswa sebanyak 17 siswa menyatakan lebih bersemangat menyimpulkan isi berita dengan metode diskusi, sedangkan pada siklus II semua siswa menyatakan lebih bersemangat menyimpulkan isi berita dengan menggunakan metode diskusi.

2. Melalui metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menyimpulkan isi berita yang dibacakan pada siswa kelas VIII C SMP Salman Al Farisi Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menyimpulkan isi berita yang dibacakan secara keseluruhan yaitu pada siklus I, aktivitas positif siswa mencapai 64 %, sedangkan pada siklus II

aktivitas positif siswa menjadi 81 %.

3. Melalui pembelajaran dengan metode diskusi hasil kemampuan menyimpulkan isi berita yang dibacakan siswa sangat baik, hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata 70,00 pada siklus I, siswa yang tuntas adalah 48,65 %, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 51,35 % pada siklus I. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 81,00, siswa yang tuntas 88,89 %, sedangkan siswa yang tidak tuntas 11,11 %. Angka ini mengindikasikan bahwa secara klasikal metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan siswa menyimpulkan isi berita.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Astuti. 2002. *Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalman. 2011. *Menulis*. Bandar Lampung : UM Press

Depdikbud, (1983). *Penilaian Program Pendidikan, Modul 12 Program Akta V-B*, Jakarta : Depdikbud

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi: Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Direktorat PLP, Direktorat Jenderal Dikdasmen, Depdiknas.

_____. 2006. *Buku Panduan*. Jakarta : Departemen Pendidikan nasional

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zaini Aswan. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

_____. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Hadisusanto, dkk. 1980. *Metode Diskusi*. Jakarta :P3G Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Hastuti, Sri.1997.*Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia

Johnston, M. 1997. *Action Research in a School University Partnership*. Chicago: AERA

Marwoto. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: PT Hanindita GrahaWidya

Muhibbin, Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Nurgiantoro, 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*.Yogyakarta : BPPF